

## ANALISIS TINGKAT VALIDITAS BUKU SUPLEMEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PRODUKTIF SISWA KELAS IV SD

Niken Ayu Agustina<sup>1</sup>, Arik Umi Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
Email : [nikeniren1408@gmail.com](mailto:nikeniren1408@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas buku suplemen berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan bahasa produktif siswa kelas IV SD pada pembelajaran abad 21. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dimana model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Analisis data kevalidan yang peneliti lakukan adalah lembar validasi oleh ahli media, materi, dan bahasa. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) tingkat validitas dari ahli media dinyatakan valid dengan skor 80%. 2) tingkat validitas dari ahli materi dinyatakan sangat valid dengan skor 95%. 3) tingkat validitas dari ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan skor 100%. Kesimpulan dari hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa buku suplemen berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan siap untuk digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Abad 21 ; Buku Suplemen; Kearifan Lokal; dan Bahasa Produktif

### PENDAHULUAN

Perubahan pendidikan terhadap era globalisasi pada zaman sekarang dapat dibuktikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan makin canggih. Era ini sering disebut dengan Abad 21. Abad 21 lebih menekankan atau menuntut dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, abad 21 memiliki perubahan yang sangat fundamental terkhusus dalam dunia pendidikan [1](Hasibuan And Prastowo, 2019). Maka dari itu, bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran abad 21 sendiri memiliki ciri dan keunikannya sendiri, dimana pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus berfokus pada keterampilan abad 21. Pembelajaran harus didesain sesuai dengan keterampilan 4C yang meliputi, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*)[2] (Zubaidah, n.d.).

Adapun kemampuan 4C menurut[3] (Sugiyarti and Arif, 2018) yaitu, 1) *Critical thinking* (berpikir kritis). Kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah.. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. 2) *Communication* (komunikasi). Bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan. 3) *Collaboration* (kolaborasi). Mampu bekerja sama, saing bersinergi dengan berbagai kedua pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya. 4) *Creativity* (kreativitas). Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Dengan mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik diharapkan individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad 21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan teknologi dan informasi. Khususnya yang perlu ditingkatkan pada peserta didik adalah keterampilan berkomunikasi (*communication*). Karena komunikasi adalah bentuk nyata awal keberhasilan suatu pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik dari dua orang atau lebih dari para pelaku pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta dengan memiliki kemampuan (*skill*) berkomunikasi maka peserta didik dapat menuangkan informasi yang diterima dalam bentuk lisan ataupun tertulis, serta lebih mudah untuk terjun dalam lingkungan sekitar seperti berinteraksi sosial dengan masyarakat setempat. Adapun yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran.

Guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Sehingga guru hendaknya memfasilitasi dengan baik media pembelajaran yang diperlukann oleh peserta didik selain buku LKS dan buku paket dari pemerintah

Buku suplemen adalah buku tambahan yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang berisi muatan materi yang penggunaannya ini tidak menjadi pokok belajar atau bisa dikatakan tidak menggantikan buku utama pembelajaran. Dan buku suplemen ini merupakan buku non teks jenis pengayaan pengetahuan. Buku nonteks pelajaran adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum[4] (Suherli, 2008).

Dalam pembelajaran IPAS memuat aktivitas kehidupan manusia dengan lingkungannya atau disebut dengan budaya lokal. Menurut Najid dalam jurnal [5] (Nuha, 2017) menyatakan bahwa budaya lokal merupakan akumulasi dari hasil aktivitas budi dalam menyikapi serta memperlakukan lingkungan, menggambarkan cara bersikap dan bertindak suatu masyarakat untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam lingkungan fisik ataupun kultural.

Kearifan lokal bukan hanya fenomena budaya, tetapi juga cara hidup. Hal ini dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari dan bahasa masyarakat. Inilah mengapa kearifan lokal sangat vital bagi cara hidup setiap masyarakat [6] (Anggraini & Umam, 2023). Biasanya kearifan lokal tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang dilakukan sehari-hari dan telah berlangsung lama. Kearifan lokal menjadi sangat penting dan bermanfaat hanya saat masyarakat lokal yang mewarisi pengetahuan tersebut mau menerima dan mengakui hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka. Namun, pada era globalisasi semakin berkembang ke seluruh penjuru duniaa, maka pengetahuan akan warisan budaya lokal tersebut menjadi semakin luntur bahkan menghilang. Kasus semacam inilah yang telah dialami oleh masyarakat Indonesia sekarang, terutama para anak-anak serta pemuda. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menjadikan pengetahuan mereka mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah tempat tinggal mereka sangatlah minim (Nuha, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang kearifan budaya lokal daerah sendiri itulah yang membuat keterampilan bahasa produktif peserta didik dalam abad 21 menjadi sangat rendah. Penguasaan kemampuan bahasa produktif bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena berinteraksi sosial sangat membutuhkan komunikasi yang baik.

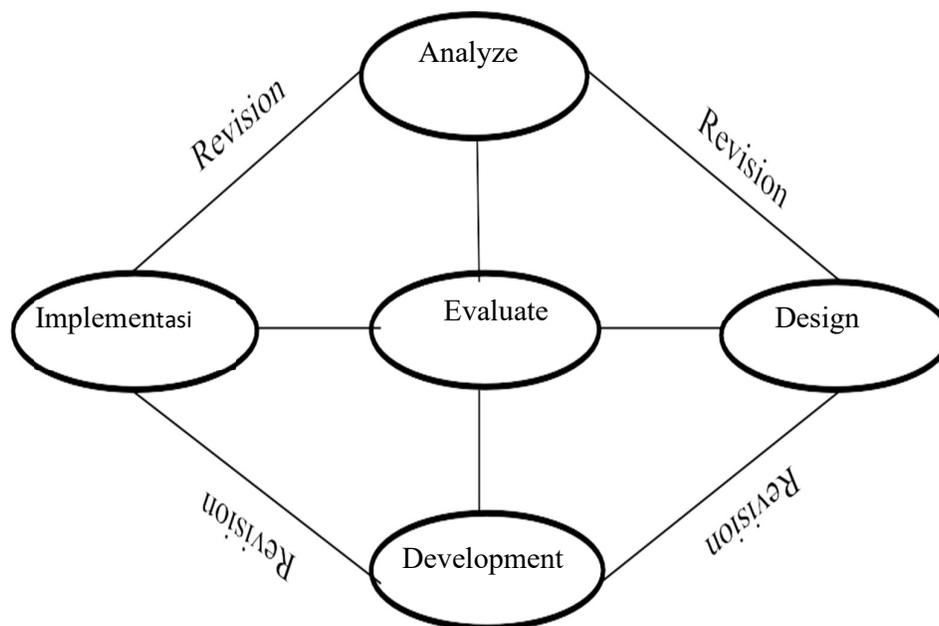
Keterampilan bahasa produktif ini memiliki bagiannya sendiri yaitu menulis dan berbicara. Berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan maupun tertulis saat berinteraksi untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ataupun ide. Menulis adalah bentuk berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi sosial dengan menciptakan suatu tulisan menggunakan aksara. Kemampuan dalam bahasa produktif merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak dini karena, dengan menguasai kemampuan tersebut seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan baik secara tertulis maupun secara lisan.[7] (Pujiastuti & Artikel, 2020)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengembangkan produk buku suplemen berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan bahasa produktif siswa kelas IV SD. Buku suplemen berisi tentang materi kearifan lokal Kerek, gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat validitas dari ahli materi, media dan bahasa terhadap media buku suplemen berbasis kearifan lokal yang telah penulis kembangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen/R&D*). Penelitian dan pengembangan ini merupakan penelitian untuk mengembangkan sebuah produk tertentu.

Dalam pengembangan ini peneliti menggunakan model ADDIE. Karena langkah-langkah dari model ini lebih efektif untuk penelitian pengembangan buku suplemen. Menurut [8]Cahyadi (2019:36), model ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase yaitu analisis (*Analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*) dan evaluasi (*evaluate*). Untuk mengetahui langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Tahapan Penelitian Pengembangan Model ADDIE

Pengembangam ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Tahapan ini terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Tahap Analisis

Tahap analisis ini adalah tahap awal dalam pengumpulan data. Kegiatan pada tahap analisis ini ada tiga tahapan, yaitu 1) Analisis kebutuhan, 2) Analisis karakteristik siswa, dan 3) Analisis kurikulum.

2. Tahap Desain

Pada tahap desain ini, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan, merancang materi pembelajaran, menyusun desain buku suplemen dan menyusun instrument penilaian atau lembar evaluasi pada buku suplemen yang dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini adalah tahap pengembangan untuk menghasilkan produk melalui 4 langkah-langkah, yakni :1) pengumpulan materi, 2) pembuatan produk, 3) penilaian pakar, 4) revisi. Tujuan pada tahap ini untuk mengembangkan buku suplemen setelah melalui revisi dan saran dari para ahli.

1. Pengumpulan materi. Peneliti mengumpulkan materi yang erat kaitannya dengan karakteristik serta kebutuhan materi pembelajaran. Pada produk buku suplemen ini peneliti

hanya mengembangkan buku suplemen berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS BAB 6 pada materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.

2. Pembuatan produk. Peneliti mengembangkan produk sesuai format pembuatan buku suplemen. Peneliti mengecek produk yang dikembangkan sebelum melakukan validasi. Jika buku suplemen sudah sesuai selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.
  3. Validasi ahli. Setelah membuat produk, maka tahap selanjutnya adalah memvalidasikan produk tersebut kepada ahli validasi dengan mengisi lembar angket validasi. Dalam uji validasi ada 3 validator yaitu : ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media mengenai kesesuaian produk yang dikembangkan.
  4. Revisi. Tahap selanjutnya adalah melakukan revisi atau masukan dan saran dari para ahli, dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan. Kemudian peneliti mengembangkan buku suplemen menjadi lebih baik lagi.
4. Tahap Implementasi.
- Pada tahap ini produk diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu di kelas IV SDN Margomulyo dengan jumlah peserta didik 30. Selama uji coba berlangsung peneliti membuat catatan mengenai kendala yang terjadi saat implementasi buku suplemen. Setelah melakukan uji coba, peserta diberikan soal untuk mengetahui tingkat keefektifan buku suplemen. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari buku suplemen peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik dan guru.
5. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk. Sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Penggunaan Huruf	Ukuran pada judul adalah 48pt dan 25pt. Pada kata pengantar menggunakan ukuran 18pt dan 10pt, sedangkan pada isi materi menggunakan ukuran 11pt dan 12pt. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman, Bookman Old Style, dan Arial Black				√	
2.	Komposisi Warna	Penggunaan warna tulisan memperhatikan warna latar belakang buku suplemen (jika background terang maka warna tulisan gelap begitu sebaliknya).				√	
3.	Penggunaan Gambar	Penggunaan gambar dalam buku suplemen adalah gambar asli dari masyarakat setempat, dan ukuran gambar				√	

	menyesuaikan dengan ruang pada halaman.	
4. Penggunaan Background	Background yang digunakan pada buku suplemen dibuat berdasarkan suasana di pedesaan dan diedit di aplikasi canva	√
5. Cover	Gambar pada cover buku suplemen mencerminkan suasana Desa Kerek serta isi buku suplemen.	√
Jumlah skor yang diperoleh :		20
Presentase skor :		80%
Kriteria :		Valid

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Penggunaan Ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada kaidah bahasa Indonesia					√
2.	Penggunaan Bahasa Komunikatif.	Bahasa yang digunakan komunikatif sesuai dengan pemahaman peserta didik					√
3.	Penggunaan Kalimat Efektif	Teks bacaan yang disajikan pada buku suplemen menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan mudah di pahami peserta didik					√
Jumlah skor yang diperoleh :			15				
Presentase skor :			100%				
Kriteria :			Sangat Valid				

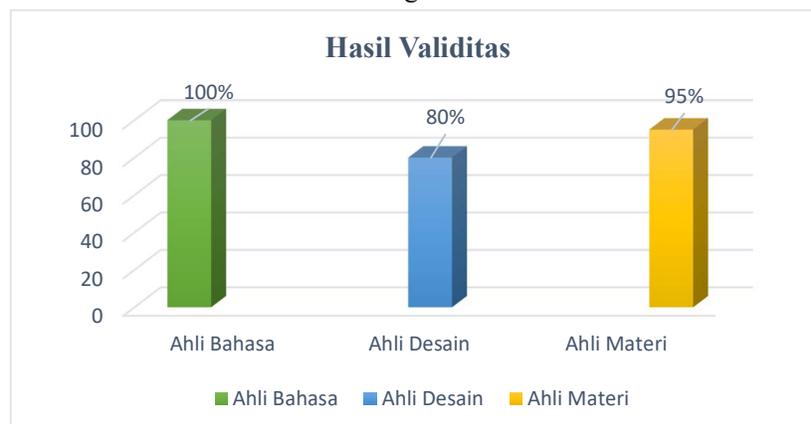
Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5

1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Penyajian materi mengembangkan pengetahuan informasi baru bagi peserta didik	√
2. Bahasa Produktif.	Materi yang disajikan pada buku suplemen dapat mengembangkan keterampilan bahasa produktif siswa yaitu (menulis dan berbicara ).	√
3. Berorientasi pada Kearifan Lokal Kerek	Materi yang disajikan pada buku suplemen sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kerek diskriminasi gambar.	√
4. Penyusunan Materi	Materi merupakan hasil karya orisinal, tidak menimbulkan masalah SARA, dan tidak diskriminasi gambar.	√
Jumlah skor yang diperoleh :		19
Presentase skor :		95%
Kriteria :		Sangat Valid

## PEMBAHASAN

Gambar 1 Diagram Hasil Validasi



Berdasarkan pada diagram 1 tersebut bahwa hasil dari ahli bahasa mencapai presentase 100% dimana nilai tersebut memiliki kriteria sangat valid. Hasil dari ahli desain mencapai presentase 80% dimana nilai tersebut memiliki kriteria valid. Dan Hasil dari ahli materi mencapai presentase 95% dimana nilai tersebut memiliki kriteria sangat valid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku suplemen berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan bahasa produktif siswa kelas IV SD yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan siap unuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas IV SDN Margomulyo Kerek

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10 (1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- [2] Zubaidah, Siti. n.d. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," 18
- [3] Sugiyarti, Lina, and Alrahmat Arif. 2018. "Pembelajaran Abad 21 di SD," 6.
- [4] Kusmana, Suherli. 2008. Mengenal Buku Non teks Pelajaran. <http://suherlicentre.blogspot.co.id/2008/08/mengenalbuku-nonteks-pelajaran-bagian.html>. Diakses pada 12 Maret 2023 pukul 21.09 WIB
- [5] Nuha, W. I. (2017). Pengembangan Buku Suplemen Biologi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pati sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA.Semarang
- [6] Pujiastuti, A. U., & Artikel, I. (2020). Analisis Penetrapan Metode Index Card Match Dalam. 11
- [7] Anggraini, I. W., & Umam, N. K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Pantun Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD. 8(2), 573-576
- [8] Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1).35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>